

Nama: Junia Angraini

Npm: 2513031042

SOLUSI PEMBELAJARAN BERDASARKAN KARAKTERISTIK PESERTA DIDIK

Kasus: Satu Kelas, Beragam Karakteristik Peserta Didik

Materi: Permintaan dan Penawaran

1. Identifikasi Karakteristik Peserta Didik

Berdasarkan kasus tersebut, terdapat beberapa karakteristik peserta didik yang berbeda-beda dalam satu kelas. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari kemampuan memahami materi, cara belajar, rasa percaya diri, motivasi, minat, serta kemampuan dalam menggunakan teknologi.

Pertama, terdapat perbedaan kemampuan dalam memahami materi. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi yang menunjukkan bahwa sebagian siswa mendapatkan nilai tinggi, sedangkan sebagian lainnya masih kesulitan menjelaskan hubungan antara perubahan harga dengan jumlah barang yang diminta dan ditawarkan. Artinya, kemampuan awal dan kecepatan memahami materi setiap siswa tidak sama.

Kedua, terdapat perbedaan cara belajar atau preferensi belajar. Sebagian siswa lebih mudah memahami materi melalui contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Sementara itu, ada siswa yang lebih tertarik dan mudah memahami materi melalui gambar, video, grafik, atau simulasi. Hal ini menunjukkan bahwa penyampaian materi hanya melalui ceramah belum tentu dapat membantu semua siswa memahami materi dengan baik.

Ketiga, terdapat perbedaan rasa percaya diri. Beberapa siswa aktif dalam diskusi, sedangkan siswa lainnya lebih pasif. Siswa yang pasif belum tentu tidak memahami materi. Bisa saja mereka merasa malu, takut salah, atau kurang percaya diri ketika harus menyampaikan pendapat di depan teman-temannya.

Keempat, terdapat perbedaan motivasi dan keterlibatan dalam pembelajaran. Sebagian siswa menggunakan smartphone untuk mencari informasi yang berkaitan dengan materi, tetapi sebagian lainnya justru menggunakannya untuk kegiatan yang tidak berhubungan dengan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mengontrol penggunaan teknologi dan motivasi belajar siswa juga berbeda.

Kelima, terdapat perbedaan kemampuan dalam menggunakan teknologi. Tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama dalam mencari, memilih, dan menggunakan informasi dari internet. Oleh karena itu, penggunaan smartphone dan AI dalam pembelajaran perlu diarahkan oleh guru agar benar-benar membantu proses belajar.

2. Mengapa Metode yang Sama untuk Semua Siswa Tidak Dapat Mengoptimalkan Pemahaman?

Penggunaan metode yang sama untuk semua siswa memang lebih mudah dilakukan oleh guru, tetapi belum tentu memberikan hasil yang maksimal. Setiap siswa memiliki kemampuan, pengalaman, minat, dan kebutuhan belajar yang berbeda.

Dalam kasus tersebut, guru masih menggunakan metode ceramah dan memberikan pertanyaan yang sama kepada seluruh siswa pada waktu yang sama. Cara ini membuat siswa yang cepat memahami materi dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Namun, siswa yang membutuhkan penjelasan lebih sederhana, contoh nyata, gambar, atau simulasi dapat mengalami kesulitan.

Contohnya pada materi permintaan dan penawaran. Siswa mungkin dapat menghafal pengertian permintaan dan penawaran, tetapi belum tentu mampu menjelaskan apa yang terjadi ketika harga suatu barang naik atau turun. Jika guru hanya menjelaskan secara teori, siswa yang kesulitan membayangkan konsep tersebut akan lebih sulit memahaminya.

Selain itu, siswa yang kurang percaya diri dapat semakin pasif jika pembelajaran hanya berpusat pada guru. Mereka tidak banyak mendapatkan kesempatan untuk mencoba, berdiskusi, bertanya, dan menjelaskan pendapatnya.

Jadi, masalah utamanya bukan karena siswa tidak mampu belajar, tetapi strategi pembelajaran yang digunakan belum sepenuhnya menyesuaikan dengan keberagaman karakteristik siswa.

3. Strategi Pembelajaran yang Dapat Mengakomodasi Keberagaman Peserta Didik

Strategi yang dapat digunakan adalah pembelajaran berdiferensiasi yang dipadukan dengan pembelajaran aktif, kontekstual, dan kooperatif.

Pembelajaran berdiferensiasi bukan berarti guru membuat tujuan pembelajaran yang berbeda untuk setiap siswa. Tujuan akhirnya tetap sama, tetapi guru memberikan variasi dalam cara menyampaikan materi, proses belajar, dan bentuk tugas agar siswa dapat belajar sesuai kebutuhannya.

Beberapa strategi yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut.

a. Diferensiasi Konten

Guru dapat memberikan materi dalam berbagai bentuk, seperti penjelasan singkat, gambar, grafik, video pendek, tabel, dan contoh kehidupan sehari-hari.

Misalnya, untuk menjelaskan permintaan, guru dapat memberikan contoh kenaikan harga cabai. Ketika harga cabai naik, sebagian konsumen mungkin mengurangi jumlah pembeliannya. Contoh seperti ini akan membuat konsep ekonomi lebih dekat dengan kehidupan siswa.

b. Diferensiasi Proses

Siswa diberikan berbagai kegiatan untuk memahami materi, misalnya diskusi kelompok, membaca grafik, menganalisis tabel, mengerjakan studi kasus, dan melakukan simulasi pasar.

Dengan cara tersebut, siswa tidak hanya duduk mendengarkan penjelasan guru, tetapi ikut terlibat dalam proses menemukan dan memahami konsep.

c. Diferensiasi Produk

Untuk menunjukkan pemahamannya, siswa dapat diberikan beberapa bentuk tugas, misalnya membuat grafik, menjelaskan hasil analisis secara tertulis, membuat infografis sederhana, atau melakukan presentasi.

Namun, guru tetap harus memberikan kriteria penilaian yang jelas sehingga semua bentuk tugas tetap mengukur tujuan pembelajaran yang sama.

d. Pembelajaran Kooperatif

Siswa dapat bekerja dalam kelompok kecil. Setiap anggota kelompok diberikan tugas, seperti pencatat, pencari informasi, pembuat grafik, penyaji, atau penanya.

Cara ini dapat membantu siswa yang kurang percaya diri karena mereka tidak langsung dituntut untuk berbicara panjang di depan kelas.

e. Pemberian Scaffolding

Siswa yang mengalami kesulitan perlu mendapatkan bantuan secara bertahap. Misalnya, guru memberikan contoh soal terlebih dahulu, kemudian memberikan langkah-langkah pengerjaan dan pertanyaan penuntun. Setelah siswa mulai memahami materi, bantuan tersebut dapat dikurangi sehingga siswa menjadi lebih mandiri.

4. Rancangan Pembelajaran yang Berpusat pada Peserta Didik

Materi yang digunakan adalah **Permintaan dan Penawaran**.

Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran, siswa diharapkan mampu:

1. Menjelaskan pengertian permintaan dan penawaran.
2. Menjelaskan hubungan antara harga dengan jumlah barang yang diminta dan ditawarkan.
3. Membaca dan menganalisis tabel atau grafik permintaan dan penawaran.
4. Menganalisis contoh perubahan harga yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.
5. Menyampaikan hasil analisis secara lisan maupun tertulis.

Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan awal

Guru menampilkan gambar atau berita singkat mengenai kenaikan harga suatu barang, misalnya cabai.

Guru kemudian memberikan pertanyaan:

“Kalau harga cabai tiba-tiba naik, apakah jumlah cabai yang dibeli masyarakat akan tetap sama?”

Siswa diberikan kesempatan untuk menjawab berdasarkan pengalaman atau pendapat mereka sendiri.

2. Penguatan konsep

Guru menjelaskan pengertian permintaan, penawaran, hukum permintaan, dan hukum penawaran secara singkat. Penjelasan dibantu dengan grafik dan contoh yang dekat dengan kehidupan siswa.

3. Kegiatan kelompok

Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok mendapatkan tabel sederhana yang berisi data harga dan jumlah barang.

Siswa diminta mengamati data tersebut dan menentukan bagaimana perubahan harga memengaruhi jumlah barang yang diminta atau ditawarkan.

4. Membuat dan membaca grafik

Siswa membuat atau membaca grafik permintaan dan penawaran berdasarkan data yang diberikan. Guru memberikan bantuan kepada siswa yang masih mengalami kesulitan.

5. Simulasi pasar

Guru membuat simulasi sederhana. Beberapa siswa berperan sebagai penjual dan siswa lainnya menjadi pembeli.

Guru memberikan perubahan kondisi, misalnya harga barang naik atau jumlah barang yang tersedia berkurang. Siswa kemudian mengamati apa yang terjadi pada keputusan pembeli dan penjual.

Dengan simulasi ini, siswa dapat memahami konsep permintaan dan penawaran melalui pengalaman langsung.

6. Presentasi dan diskusi

Setiap kelompok menyampaikan hasil pekerjaannya. Siswa yang percaya diri dapat menjadi penyaji, sedangkan siswa yang masih kurang percaya diri dapat mulai dengan menjelaskan bagian kecil dari hasil kelompok.

Kelompok lain diberikan kesempatan untuk bertanya atau memberikan pendapat.

7. Refleksi

Pada akhir pembelajaran, siswa menjawab dua pertanyaan sederhana:

- Apa hal yang paling saya pahami hari ini?
- Bagian mana yang masih membuat saya bingung?

Jawaban siswa dapat digunakan guru untuk mengetahui bagian materi yang masih perlu diperbaiki.

5. Pemanfaatan Smartphone dan AI sebagai Sumber Belajar

Smartphone dan AI dapat digunakan dalam pembelajaran, tetapi penggunaannya harus memiliki tujuan yang jelas. Guru tidak cukup hanya mengatakan “silakan gunakan HP”, karena hal tersebut dapat membuat siswa membuka media sosial atau melakukan kegiatan lain yang tidak berhubungan dengan pembelajaran.

Guru dapat memberikan aturan, misalnya smartphone hanya digunakan pada saat kegiatan pencarian informasi. Guru juga dapat memberikan pertanyaan yang harus dijawab berdasarkan sumber yang ditemukan.

Contohnya, siswa diminta mencari informasi mengenai perubahan harga cabai, beras, atau bahan pokok lainnya. Setelah menemukan informasi, siswa tidak langsung menyalinnya, tetapi harus menjelaskan:

- Apa barang yang mengalami perubahan harga?
- Mengapa harga tersebut berubah?
- Bagaimana perubahan harga memengaruhi permintaan atau penawaran?
- Apa bukti atau data yang ditemukan?

AI juga dapat digunakan sebagai alat bantu belajar, misalnya untuk meminta contoh soal, penjelasan dengan bahasa yang lebih sederhana, atau contoh kasus permintaan dan penawaran.

Namun, siswa tidak boleh hanya menyalin jawaban dari AI. Guru perlu membiasakan siswa untuk memeriksa kembali informasi menggunakan buku pelajaran atau sumber yang dapat dipercaya. Siswa juga harus mampu menjelaskan kembali jawabannya menggunakan bahasa sendiri.

Dengan demikian, smartphone dan AI berfungsi sebagai alat bantu belajar, bukan sebagai pengganti proses berpikir siswa.

6. Penilaian yang Tepat untuk Mengetahui Pencapaian Semua Siswa

Penilaian sebaiknya tidak hanya menggunakan satu jenis tes. Guru dapat menggunakan beberapa bentuk penilaian agar kemampuan siswa dapat dilihat secara lebih lengkap.

Aspek yang Dinilai	Bentuk Penilaian	Hal yang Dilihat
Pemahaman konsep	Tes singkat/pertanyaan lisan	Pemahaman pengertian dan hukum permintaan serta penawaran
Penerapan	Latihan tabel dan grafik	Kemampuan menerapkan konsep pada data
Analisis	Studi kasus	Kemampuan menjelaskan hubungan perubahan harga dengan jumlah barang
Komunikasi	Presentasi/penjelasan	Kemampuan menyampaikan alasan dan hasil pemikiran
Kerja sama	Observasi dan rubrik	Keaktifan, tanggung jawab, dan kerja sama
Refleksi	Pertanyaan reflektif	Pemahaman dan kesulitan yang masih dialami siswa
Hasil akhir	Tes/tugas sumatif	Pencapaian tujuan pembelajaran secara keseluruhan

Penilaian seperti ini lebih baik daripada hanya menggunakan tes tertulis karena kemampuan siswa tidak hanya dilihat dari hafalan. Guru juga dapat mengetahui apakah siswa mampu memahami konsep, menerapkannya, menganalisis masalah, dan menjelaskan hasil pemikirannya.

Dalam penilaian analisis, misalnya, guru dapat memberikan kasus:

“Harga cabai mengalami kenaikan yang cukup tinggi. Menurut kamu, bagaimana kemungkinan perubahan jumlah cabai yang diminta masyarakat? Jelaskan alasanmu.”

Jawaban siswa kemudian dinilai menggunakan rubrik yang melihat ketepatan konsep, kemampuan membaca situasi, alasan yang diberikan, dan kesimpulan.

7. Kesimpulan

Berdasarkan kasus “Satu Kelas, Beragam Karakteristik Peserta Didik”, dapat disimpulkan bahwa dalam satu kelas terdapat perbedaan kemampuan, minat, cara belajar, rasa percaya diri, motivasi, serta kemampuan menggunakan teknologi. Oleh karena itu, penggunaan satu metode pembelajaran yang sama untuk seluruh siswa belum tentu dapat memberikan hasil yang optimal.

Guru perlu menggunakan pembelajaran yang lebih fleksibel, salah satunya melalui pembelajaran berdiferensiasi yang dipadukan dengan diskusi, pembelajaran kontekstual, kerja kelompok, simulasi, dan pemberian bantuan secara bertahap. Pada materi permintaan dan penawaran, siswa dapat diajak menggunakan contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, seperti perubahan harga cabai, beras, atau barang lainnya.

Pembelajaran juga perlu berpusat pada siswa. Guru bukan hanya sebagai pemberi informasi, tetapi sebagai pembimbing yang membantu siswa menemukan, memahami, dan menerapkan konsep. Penggunaan smartphone dan AI dapat membantu proses tersebut selama diberikan aturan dan tujuan yang jelas. Siswa tetap harus menggunakan kemampuan berpikirnya sendiri dan memeriksa informasi yang diperoleh.

Penilaian juga sebaiknya dilakukan dengan berbagai cara, seperti tes konsep, latihan grafik, analisis kasus, presentasi, observasi, dan refleksi. Dengan demikian, guru dapat mengetahui kemampuan siswa secara lebih menyeluruh dan memberikan bantuan kepada siswa yang masih mengalami kesulitan.

Intinya, tujuan pembelajaran boleh sama, tetapi cara untuk mencapai tujuan tersebut tidak harus selalu sama untuk semua siswa. Dengan menyesuaikan pembelajaran terhadap karakteristik peserta didik, peluang setiap siswa untuk memahami materi permintaan dan penawaran akan menjadi lebih besar.